

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN DAN STRUKTUR KALIMAT  
PADA ARTIKEL ILMIAH BERTEMA INTEGRASI  
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAINS**

Dona Rut Siregar<sup>1</sup>, Wicha Rosari Damanik<sup>2</sup>, Nove Briani Minar Sihombing<sup>3</sup>, Trimutia Wulandari<sup>4</sup>, Artha Angelin Manurung<sup>5</sup>, Zulia Sapitri Giawa<sup>6</sup>  
[donarut45@gmail.com](mailto:donarut45@gmail.com)<sup>1</sup>, [wichadamanik@gmail.com](mailto:wichadamanik@gmail.com)<sup>2</sup>, [novihombing06@gmail.com](mailto:novihombing06@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[trimutiawulandari2608@gmail.com](mailto:trimutiawulandari2608@gmail.com)<sup>4</sup>, [manurungartha04@gmail.com](mailto:manurungartha04@gmail.com)<sup>5</sup>, [juliagiawa@gmail.com](mailto:juliagiawa@gmail.com)<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Article Info**

**ABSTRAK**

**Article history:**

Published Mei 31, 2026

**Kata Kunci:**

Kata Baku, Kalimat Efektif, Kapitalisasi, Tanda Baca, PUEBI.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi ilmiah serta menemukan berbagai bentuk kesalahan kebahasaan yang masih sering muncul pada karya tulis ilmiah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan referensi lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, artikel berjudul “Integrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Ilmiah” digunakan sebagai objek analisis penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mencatat, dan mengidentifikasi kesalahan kebahasaan yang ditemukan dalam artikel tersebut. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil temuan berdasarkan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan dalam penggunaan kata baku, penyusunan kalimat efektif, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan kebahasaan serta kebiasaan menggunakan bahasa nonbaku dalam komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah dan kemampuan menulis akademik.

**ABSTRACT**

**Keywords:**

Standard Words, Effective Sentences, Capitalization, Punctuation, PUEBI.

*This research was conducted to examine the use of the Indonesian language in scientific communication and to identify various forms of linguistic errors that still frequently appear in scientific papers. This study utilized a qualitative method with a literature review approach. Data were obtained from various written sources such as books, journals, scientific articles, and other references related to the proper and correct use of Indonesian. In addition, an article titled “Integrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Ilmiah” (Integration of Indonesian Language and Science Learning in Improving Scientific Communication Skills) was used as the object of research analysis. Data collection was carried out using*

*reading, note-taking, and identifying linguistic errors found in the article. The data were analyzed descriptively by comparing the findings against the rules of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). The results showed that there are still errors in the use of standard words, the construction of effective sentences, the capitalization of letters, and punctuation. These errors are influenced by a lack of understanding of linguistic rules and the habit of using non-standard language in daily communication. Therefore, the use of the Indonesian language in accordance with standard rules is highly necessary to improve the quality of scientific communication and academic writing skills.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama sebagai sarana komunikasi dalam dunia pendidikan dan ilmiah. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas serta tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam kegiatan akademik, kemampuan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik maupun mahasiswa karena melalui kegiatan menulis seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara sistematis. Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam penggunaan kata baku, tanda baca, huruf kapital, maupun penyusunan kalimat efektif.

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Syarif et al., 2025). Selain itu, efektivitas dan efisiensi dalam berbahasa sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan dalam penyusunan kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi (Supartini et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi hal yang penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien. Pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia juga menjadi upaya penting dalam meningkatkan mutu penggunaan bahasa, baik dalam situasi formal maupun nonformal (Syaidah et al., 2023).

Perkembangan zaman dan pengaruh media sosial menyebabkan penggunaan bahasa gaul serta bahasa asing semakin mendominasi komunikasi sehari-hari, khususnya di kalangan remaja dan mahasiswa. Kondisi ini berdampak pada menurunnya penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan sehingga keterampilan komunikasi ilmiah menjadi kurang optimal. Kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku di media sosial menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa. Kesalahan bahasa masih sering terjadi, baik secara lisan maupun tulisan (Syarif et al., 2025). Bahkan, karya tulis ilmiah mahasiswa masih banyak ditemukan menyalahi aturan EYD maupun PUEBI, terutama dalam penggunaan huruf, penulisan kata, tanda baca, dan unsur serapan (Syaidah et al., 2023).

Kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, serta struktur kalimat sering ditemukan dalam karya tulis ilmiah maupun tugas akademik peserta didik. Padahal, penggunaan bahasa yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan EYD Edisi Kelima sangat penting untuk menghasilkan tulisan yang jelas, efektif, dan mudah dipahami. Kesalahan sintaksis meliputi struktur kalimat yang tidak tepat dan penggunaan kalimat pasif yang keliru, sedangkan kesalahan semantik dapat menyebabkan ambiguitas dan ketidaktepatan dalam pemilihan kata (Syarif et al., 2025). Penelitian Serungke et al. (2023) menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dalam artikel ilmiah meliputi

kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata baku dan gabungan kata. Penelitian tersebut membuktikan bahwa artikel ilmiah di bidang bahasa dan sastra Indonesia pun masih tidak terlepas dari kesalahan kebahasaan.

Kemampuan berkomunikasi ilmiah tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat. Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA, peserta didik dituntut mampu menjelaskan hasil pengamatan, menyampaikan pendapat, dan menuliskan laporan ilmiah dengan bahasa yang baik dan benar. Penguasaan bahasa yang baik merupakan bekal penting dalam kegiatan pembelajaran dan penyusunan karya ilmiah (Syarif et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran IPA dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah peserta didik. Dengan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep ilmiah dan menyampaikan hasil pemikirannya secara efektif. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara idealisme kaidah bahasa dengan praktik penulisan di kalangan mahasiswa maupun praktisi pendidikan. Berbagai studi morfologi dan sintaksis mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa masih sangat marak terjadi. Problematika bahasa Indonesia ditandai dengan adanya kesalahan berbahasa, khususnya bahasa tulis (Supartini et al., 2023). Fenomena ini mencakup kesalahan pada tataran pembentukan kata (morfologi), penyusunan struktur kalimat (sintaksis), hingga pergeseran makna (semantik). Kesalahan berbahasa dibagi menjadi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Supartini et al., 2023).

Kesalahan-kesalahan yang terus berulang dalam makalah, skripsi, maupun jurnal ilmiah menunjukkan bahwa pemahaman mengenai tata bahasa Indonesia belum terinternalisasi dengan baik. Zahro dan Hermawan (2021) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa sering terjadi dalam penulisan resmi atau formal seperti makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi. Penelitian Syaidah et al. (2023) bahkan menemukan sebanyak 75 kesalahan EYD dalam karya tulis ilmiah mahasiswa yang meliputi kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, tanda baca, dan unsur serapan. Sementara itu, Serungke et al. (2023) menemukan bahwa kesalahan penggunaan ejaan masih banyak terjadi pada artikel jurnal ilmiah, khususnya dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca koma, serta penulisan kata baku. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penulisan akademik.

Jika kondisi tersebut dibiarkan, kualitas literasi nasional dapat menurun dan integritas karya ilmiah Indonesia di mata internasional dapat terganggu. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi pola kesalahan berbahasa serta merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi ilmiah serta berbagai kesalahan kebahasaan yang masih sering ditemukan dalam kegiatan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah dan keterampilan menulis peserta didik maupun mahasiswa.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, memahami, serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang

berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber referensi lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang relevan mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi ilmiah serta kesalahan kebahasaan yang sering ditemukan dalam karya tulis ilmiah.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia baku, kalimat efektif, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca dalam penulisan ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan artikel “Integrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Ilmiah” sebagai objek analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan kebahasaan yang terdapat dalam artikel tersebut.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan kesalahan kebahasaan yang ditemukan kemudian membandingkannya dengan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan teori kebahasaan dari berbagai sumber referensi. Hasil analisis kemudian dijelaskan secara sistematis untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi ilmiah (Semiawan, 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pengamatan

Analisis terhadap artikel “Integrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Ilmiah” menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pentingnya bahasa Indonesia baku dengan implementasi penulisan dalam naskah tersebut. Ditemukan berbagai kesalahan mekanis yang mencakup penulisan kata turunan yang tidak tepat, pengulangan kata yang tidak perlu, serta ketidakkonsistenan penggunaan huruf kapital setelah tanda baca koma. Kesalahan-kesalahan ini mengindikasikan perlunya ketelitian lebih lanjut dalam proses penyuntingan naskah ilmiah agar memenuhi standar publikasi akademik yang profesional (Hamdani et al., 2024).

Penggunaan kalimat yang tidak efektif dan ambigu juga ditemukan sehingga mengaburkan logika penyampaian informasi ilmiah. Hal ini sangat kontradiktif dengan tujuan artikel yang menekankan bahwa bahasa formal harus memiliki struktur sistematis untuk menghindari ketaksaan. Kurangnya kepaduan antara subjek dan predikat dalam beberapa kalimat menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi ilmiah penulis masih memerlukan penguatan pada aspek sintaksis dan pemilihan kata (diksi) yang tepat.

Tabel 1 Tabel Analisis Kesalahan Kebahasaan

No.	Poin Analisis	Kalimat dalam Artikel (salah)	Analisis Kesalahan & Perbaikan
1.	Kata baku & kapital	“Bahasa dalam penelitian ilmiah menggunakan bahasa yang <b>di tentukan</b> oleh fungsi <b>Sebagai</b> bahasa komunikasi formal.”	Kata di tentukan seharusnya ditulis serangkai (ditentukan) karena merupakan imbuhan. Kata Sebagai seharusnya menggunakan huruf kecil (sebagai) karena bukan di awal kalimat.
2.	Kalimat efektif	“Kesalahan ini menunjukkan perlunya pelatihan dan instruksi yang lebih intensif <b>untuk untuk</b> meningkatkan keterampilan menulis <b>ilmiah</b> ”	Terdapat redundansi atau kesalahan ketik berupa pengulangan kata untuk, yang seharusnya hanya ditulis satu kali agar kalimat menjadi efektif. Pada kalimat ‘ilmiah

		dari sesuai dengan aturan bahasa yang benar.”	dari sesuai dengan’ seharusnya langsung menggunakan ‘ilmiah sesuai dengan’.
		“Artikel tentang <b>penggunaan orang Indonesia</b> ketika menulis artikel sains...”	Kalimat ini ambigu karena merujuk pada subjek manusia. Seharusnya merujuk pada objek bahasa, menjadi "penggunaan bahasa Indonesia oleh penulis...".
		“Berbagai bahasa standar memiliki stabilitas dinamis, <b>ilmuwan,</b> karakteristik seragam.”	Penggunaan kata ilmuwan dalam deretan sifat bahasa standar tidak logis dan tidak memiliki struktur parallel, seharusnya dihilangkan atau diganti istilah linguistik yang relevan.
3.	Penggunaan kapital	“...fasilitas <b>tersier, Karena</b> bahasa Indonesia merupakan bahasa negara...”	Kata Karena diletakkan setelah tanda koma, sehingga harus diawali huruf kecil (karena) kecuali jika memulai kalimat baru setelah titik.
		“Dengan <b>Adanya</b> informasi ilmiah di <b>Indonesia, Tidak</b> ada keraguan bahwa ada perkembangan di bidang sains.”	Kata Adanya dan Tidak seharusnya menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat dan bukan merupakan nama diri atau awal kalimat.
4.	Tanda baca	“...menggunakan ejaan yang berisi <b>kata -kata,</b> huruf, tanda baca, dan penyerap elemen untuk pembelajaran sains, masih...”	Kesalahan penulisan tanda hubung pada kata ulang. Seharusnya tidak menggunakan spasi di antara tanda hubung (kata-kata).

## Pembahasan

### 1. Kata Baku

Penggunaan bahasa Indonesia baku merupakan standar utama dalam penulisan karya ilmiah untuk menciptakan penyeragaman bahasa di seluruh institusi pendidikan di Indonesia. Ragam baku ini didefinisikan sebagai bahasa orang terdidik yang digunakan dalam suasana resmi, memiliki prestise tinggi, dan memiliki kaidah yang paling lengkap dibandingkan ragam lainnya (Wahyuni et al., 2024). Secara teoritis, ragam baku tulis menuntut ketepatan dalam pemilihan kosa kata dan penerapan ejaan agar ide yang disampaikan dapat dipahami secara universal tanpa dibatasi oleh dialek kedaerahan.

Penggunaan kata yang tidak baku banyak ditemukan dalam praktiknya. Biasanya dipengaruhi oleh kebiasaan komunikasi sehari-hari atau penggunaan bahasa "gaul" yang masuk ke dalam tulisan resmi secara tidak sadar (Hamdani et al., 2024). Ciri utama bahasa baku yang harus dipenuhi dalam karya ilmiah adalah memiliki kemantapan dinamis, yakni kaidahnya bersifat tetap, serta sifat kecendekiaan yang mencerminkan penalaran logis dan teratur. Ketidaktelitian penulis dalam membedakan kata baku dan tidak baku sering kali menjadi hambatan dalam memenuhi standar publikasi akademik yang professional (Wahyuni et al., 2024).

### 2. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah satuan bahasa yang mampu mengungkapkan gagasan penulis

secara tepat sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah, jelas, dan lengkap sesuai dengan maksud aslinya. Secara struktural, sebuah kalimat dalam ragam resmi sekurang-kurangnya harus memiliki unsur subjek (S) dan predikat (P) yang eksplisit. Jika unsur-unsur tersebut tidak terpenuhi, pernyataan tersebut hanya dianggap sebagai frasa dan tidak mampu menyampaikan pikiran yang utuh secara mandiri. Penerapan kalimat efektif sangat krusial dalam karya ilmiah karena berpengaruh langsung terhadap ketepatan penyampaian informasi dan kredibilitas penulis. Sering kali dijumpai kalimat yang tidak efektif karena strukturnya yang kacau, kabur, tidak logis, atau bertele-tele, sehingga menyulitkan pembaca untuk mengerti maksud yang disampaikan. Masalah sintaksis seperti ini biasanya berakar pada kurangnya kepaduan antara subjek dan predikat serta adanya redundansi atau pemborosan kata yang tidak perlu (Anggerawati, 2026).

Ketidakefektifan kalimat juga sering disebabkan oleh kalimat yang terlalu panjang dan kompleks tanpa struktur yang paralel (Hamdani et al., 2024). Hal ini kontradiktif dengan tujuan penulisan ilmiah yang menuntut penyampaian informasi secara sistematis guna menghindari ketaksaan atau ambiguitas (Febriana et al., 2025). Oleh karena itu, kemampuan menyunting kalimat agar menjadi lebih ringkas dan padat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas literasi ilmiah mahasiswa.

### 3. Penggunaan Kapital

Huruf kapital memiliki fungsi spesifik sebagai huruf pertama pada awal kalimat, nama diri, gelar, instansi, serta singkatan resmi. Kepatuhan terhadap aturan penggunaan huruf ini sangat penting untuk menjaga konsistensi, kejelasan, dan formalitas dalam sebuah teks akademik. Secara teoritis, kesalahan dalam aspek ini dapat dikategorikan sebagai kesalahan mekanis yang mencakup pemakaian huruf besar yang tidak tepat pada posisi yang seharusnya menggunakan huruf kecil, atau sebaliknya (Hamdani et al., 2024).

Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam analisis berbagai karya ilmiah sering ditemukan pada penulisan gelar atau kata-kata di tengah kalimat yang bukan merupakan nama diri (Wahyuni et al., 2024). Berdasarkan data penelitian, sekitar 43,16% kesalahan bahasa berkaitan dengan penggunaan huruf, termasuk ketidaktepatan dalam menggunakan huruf kapital setelah tanda koma atau pada kata tugas (Hamdani et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau EYD dalam hal mekanika penulisan masih perlu ditingkatkan.

### 4. Tanda Baca

Tanda baca berfungsi sebagai elemen dalam sistem ejaan yang menunjukkan struktur tulisan serta menentukan intonasi dan jeda saat teks dibaca. Beberapa tanda baca yang krusial dalam karya ilmiah meliputi tanda titik (.), koma (,), titik dua (:), dan tanda hubung (-). Penggunaan tanda baca yang benar tidak hanya membantu kelancaran membaca, tetapi juga mencegah terjadinya kesalahpahaman logika dalam kalimat yang kompleks (Hamdani et al., 2024).

Kesalahan tanda baca yang paling umum terjadi adalah pada penggunaan tanda titik dan koma, seperti peletakan spasi yang tidak tepat pada tanda hubung atau kegagalan dalam menempatkan tanda baca sesuai fungsinya. Ejaan yang Disempurnakan (EYD) menjadi pedoman utama yang harus dipatuhi secara ketat untuk menjamin kualitas dan keseragaman tulisan ilmiah. Pemahaman yang mendalam mengenai aturan tanda baca akan sangat berdampak positif pada kejelasan informasi yang disampaikan kepada pembaca (Lena et al., 2023).

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah masih banyak ditemukan kesalahan kebahasaan.

Kesalahan tersebut meliputi penggunaan kata baku yang kurang tepat, kalimat yang tidak efektif, kesalahan penggunaan huruf kapital, serta ketidaktepatan penggunaan tanda baca. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penulisan ilmiah. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk menghasilkan komunikasi ilmiah yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, kemampuan menulis dan menyunting karya ilmiah perlu terus dikembangkan agar kualitas literasi akademik menjadi lebih baik.

#### **Saran**

- Mahasiswa dan peserta didik perlu meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah PUEBI dalam penulisan karya ilmiah.
- Guru dan dosen diharapkan lebih sering memberikan bimbingan serta latihan terkait penggunaan bahasa baku dan penyusunan kalimat efektif.
- Penulis karya ilmiah sebaiknya lebih teliti dalam melakukan penyuntingan agar kesalahan kebahasaan dapat dikurangi.
- Penelitian berikutnya diharapkan dapat membahas analisis kesalahan kebahasaan dengan cakupan objek yang lebih luas sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Anggerawati, N. L. (2026). Strategi Penggunaan Kalimat Efektif pada Karya Ilmiah di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19502-19508.
- Febriana, I., Purba, S. G., Zega, T. W., Nika, A., Silalahi, R., & Manurung, A. A. (2025). Integrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Ipa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Ilmiah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(2). 1-10.
- Hamdani, A. F., Chesio, M. R., Handoko, M. R. F., Nainggolan, D. A., & Chairunisa, H. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karya Tulis Ilmiah. *IdeBahasa*, 6(2), 288-296.
- Lena, M. S., Nisa, S., Suciwanisa, R., & Taftian, L. Y. F. (2023). Analisis penerapan EYD dalam sebuah karya ilmiah. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 199-206.
- Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N & Maulani, S. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi; Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 3(1), 10-22.
- Supartini, D., Solihah, S & Isnaini. (2023). Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Tataran Sintaksis. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. 1(2), 40-54.
- Syaidah, Nursalam & Amir, I. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai EYD Pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon: Kajian Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(1), 220-230.
- Syarif, N. A., Hamzah, R. A & Zakina, N. (2025). Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia Sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Sintaksis dan Semantik) Serta Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. 3(3), 175-188.
- Wahyuni, W., Sudika, I. N., & Ramdhani, M. (2024, March). Analisis Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Mataram. In *Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora*. (Vol. 1, pp. 48-58).
- Zahro, N. H & Hermawan, A. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Bahasa Indonesia dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 2 (Dua) Universitas Nahdlatuul Ulama Blitar. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*. 5(3), 412-418.